

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam Depdiknas (2009:1) pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan rambu-rambu yang ada, maka dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi dan aktivitas pembelajaran PAI yang secara kondusif, aktif, kreatif, dan efisien, dengan memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian merupakan tugas yang nantinya menjadi karya guru yang sangat berperan dalam mempengaruhi proses aktivitas belajar-mengajar.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Menurut Sardiman (2012:95) pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Tingginya aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling mendukung aktivitas pembelajaran pada dasarnya sangat kompleks dan bisa ditinjau dari berbagai aspek. Adapun hal yang paling mendasar yang mendukung terhadap aktivitas pembelajaran diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, situasi dan kondisi yang kondusif, faktor guru dan siswa, termasuk pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Menurut Uzer Usman (1995:81) salah satu upaya guru untuk melahirkan prestasi belajar siswa adalah tanggapan dari siswanya sehingga menghasilkan pengaruh berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa yang bertujuan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Isjoni (2009:35) berpendapat bahwa dengan melaksanakan model Cooperative Learning, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial. Seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan menurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

Namun terkadang pada pembelajaran kooperatif, perilaku siswa saat bekerjasama harus diperhatikan oleh guru, sehingga terbentuk struktur kerjasama yang teratur di dalam kelompoknya.

Dengan diterapkannya program belajar kooperatif diharapkan pendidikan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam Cooperative Learning tipe *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Adapun acuan dari pembelajaran Cooperative Learning Tipe *TGT* (*Team Game Tournament*) adalah siswa ditekanankan untuk terlibat secara aktif belajar bersama dalam kelompok dan bertanding akademik dalam permainan, adanya kelompok-kelompok belajar yang dibentuk guru secara heterogen, adanya kebersamaan atau tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas bersama, adanya aturan kelompok yang harus dilaksanakan, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, adanya penghargaan dan adanya tujuan yang akan dicapai dari proses atau kegiatan belajar tersebut. Metode *TGT* bisa menjadi alternatif untuk membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan model Cooperative Learning Tipe *TGT* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar mereka, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dengan meningkatnya aktivitas belajar mereka, diharapkan siswa lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaranpun akan tercapai.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VII MTs As-Sawiyah diperoleh informasi bahwa guru sudah menerapkan metode *TGT* dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih. Bahkan mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa kelas VII. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlihat antusias dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan siswa mengerjakan tugas kelompok bersama kelompoknya masing-masing. Namun pada kenyataannya, diperoleh informasi bahwa mengenai aktivitas belajar mereka pada bidang studi Fiqih sangat bervariasi di antaranya yaitu; 14% atau sekitar 11 orang siswa aktifitasnya tinggi, 19% atau sekitar 15 orang siswa yang aktifitasnya sedang, 30% atau sekitar 24 orang siswa yang aktifitasnya rendah, sisanya 37% atau sekitar 29 orang siswa yang aktifitasnya sangat rendah. Kejadian ini diduga karena tanggapan siswa kurang baik (negativ) terhadap penerapan model Cooperative Learning Tipe *TGT*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *TGT* Hubungannya dengan Aktivitas Belajar Mereka pada Pelajaran Fiqih ”** (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII di MTs. As-Sawiyah)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII MTs As-Sawiyah terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VII MTs As-Sawiyah pada pelajaran Fiqih?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VII MTs As-Sawiyah terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* dengan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII MTs As-Sawiyah terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VII MTs As-Sawiyah pada pelajaran Fiqih.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VII MTs As-Sawiyah terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* dengan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X tentang tanggapan siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* dan variabel Y yaitu aktivitas mereka pada pelajaran Fiqih.

Untuk mendalami variabel X penulis mengambil beberapa teori di antaranya; Menurut Agus Sujanto (2009:31) tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Sedangkan menurut Sardiman (2007:45) tanggapan adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan, tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.

Wasty Soemanto (2006:26) mengungkapkan bahwa tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat dukungan atau juga dirintangi dari tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang. Sementara itu menurut Abu Ahmadi (2009:68) tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berbeda dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Misalnya, berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tanggapan siswa itu dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan positif, tanggapan yang didasari dengan perasaan senang karena diiringi oleh bayangan pengiring positif.
2. Tanggapan netral, tanggapan yang didasari dengan bayangan netral
3. Tanggapan negatif, tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diikuti dengan bayangan pengiring negatif.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi, bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Trianto (2009:83) model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* (*Team Game Tournament*) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. *TGT* dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu sosial maupun bahasa dari jenjang pendidikan Dasar (SD, SMP) hingga perguruan tinggi.

Berikut ini disajikan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *TGT* (*Team Game Tournament*). Menurut Slavin (2005:166-167) yang diterjemahkan oleh Nurlita Yusron, langkah-langkah model pembelajaran *TGT* ada lima tahap, yaitu: tahap presentasi di kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim.

Dengan demikian indikator untuk model *TGT* meliputi:

1. Kegiatan Presentasi di kelas
2. Pembuatan tim, kerja kelompok dan pengarahan pelaksanaan game
3. Pelaksanaan game
4. Pelaksanaan turnamen
5. Rekognisi tim (penskoran/penghargaan).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ini digunakan sebagai jalan alternatif terhadap penerapan model yang biasa digunakan. Sementara itu menurut Isjoni (2013:109) tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah

untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Oleh karena itu penelitian ini sangat cocok untuk di analisis, Sementara tujuan dari penggunaan metode ini yaitu merangsang siswa untuk lebih berfikir kreatif, mampu memecahkan masalah yang ada dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Kajian teori di atas menarik untuk dianalisa, sejauh mana kebenaran teori yang menyebutkan adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dengan aktivitas belajar mereka pada pelajaran Fiqih dengan materi macam-macam salat sunah rawatib.

Sedangkan aktivitas itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:23) aktivitas adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian. Sedangkan menurut Alwi aktivitas diartikan sebagai keaktifan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun di dalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya selama proses belajar-mengajar.

Adapun indikator aktivitas sebagaimana menurut Djamarah dalam Sardiman A.M, (1992:99-101) bahwa indikator aktivitas belajar siswa di antaranya yaitu:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang/Memperhatikan
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan-bagan
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja

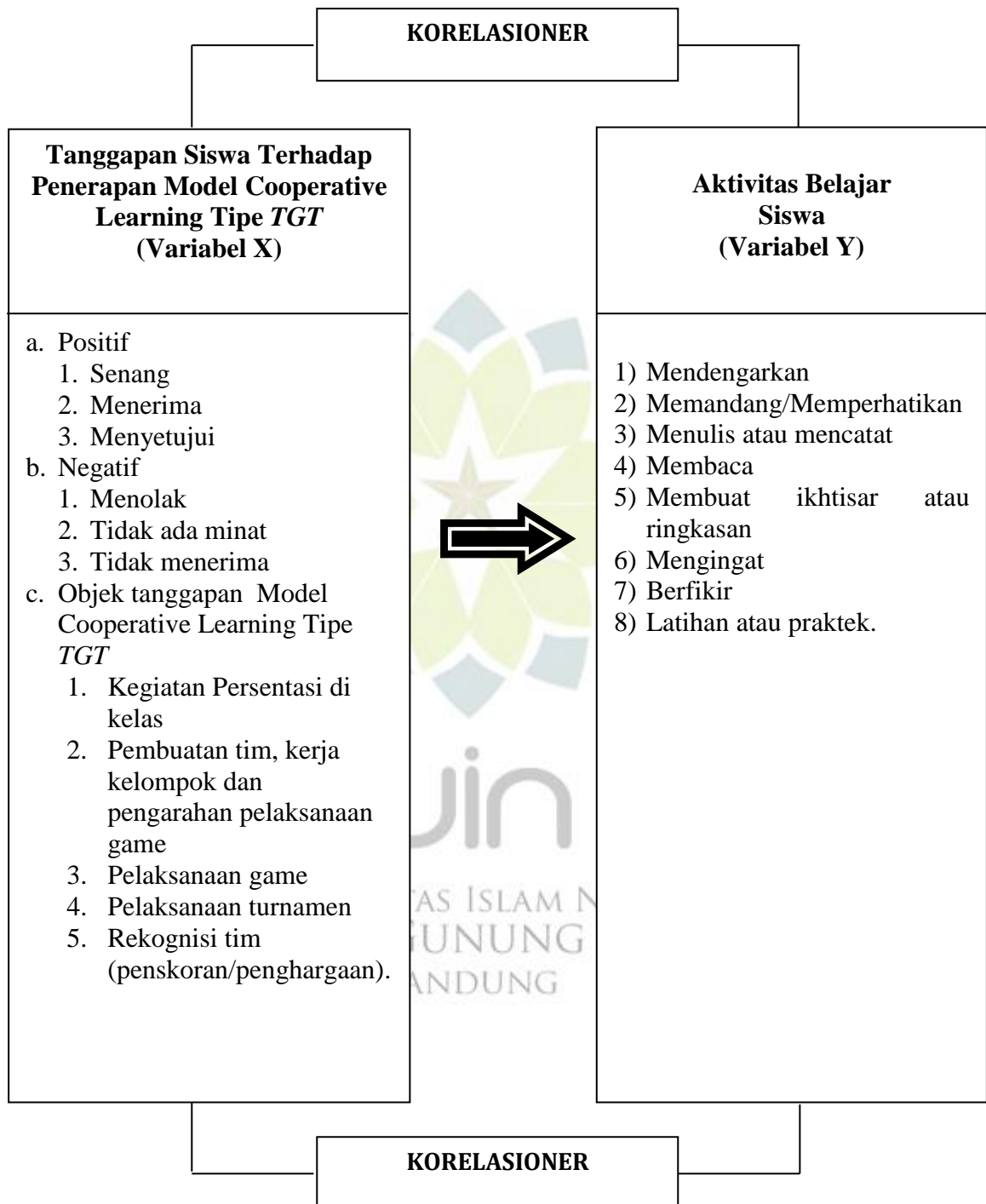
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan atau praktek.

Paul B Diedrich dalam Sardiman (2012:100-101) membuat suatu daftar yang berisi 177 jenis kegiatan aktivitas siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* : seperti memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities* : seperti merumuskan, menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
- 3) *Listening activities* : sebagai contoh, mendengarkan percakapan, uraian, diskusi, musik dan pidato.
- 4) *Writing activities* : seperti menulis cerita, karangan laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities* : misalnya menggambar, membuat grafik dan membuat peta diagram.
- 6) *Motor activities* : yang termasuk di dalamnya yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain berkebun dan berernak.
- 7) *Mental activities* : misalnya mengingat, menanggapi, menganalisa, memecahkan soal, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- 8) *Emosional activities* : seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas di atas, penulis membatasi diri pada aktivitas yang lazim dilakukan oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, di antaranya yaitu: a) mendengarkan, b) memandang/memperhatikan, c) menulis atau mencatat, d) membaca, e) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, f) mengingat, g) berpikir, dan h) latihan atau praktek.

Secara ringkasnya kerangka pemikiran diatas, penulis merangkainya secara sistematis di antaranya sebagai berikut:



E. Hipotesis Tindakan

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, atau jawaban dari masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tinggi keberadaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Elis, 2010:9) menyatakan: “Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.”

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (Tanggapan siswa terhadap penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe *TGT*) dan variabel Y (aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih). Untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap Model Kooperatif Learning Tipe *TGT* dengan aktivitas belajar mereka pada mata pelajaran Fiqih”.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik, korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan yang di antaranya sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima, berarti ini menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat empat langkah pada penelitian ini. Pada langkah-langkah penelitian ini akan dijelaskan secara rinci tahapan yang akan dilakukan, di antaranya yaitu:

1) Menentukan jenis data;

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Dimana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk analisis tanggapan siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Sedangkan data kualitatif merupakan hasil dari pengumpulan data angket, observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Selain itu data ini akan diarahkan pada pendapat tentang segi-segi praktis yang berlangsung di MTs As Sawiyah, seperti kondisi objektif sekolah, kegiatan siswa dan guru sewaktu belajar-mengajar, dan lain-lain.

2) Menentukan sumber data;

Pada penelitian ini terdapat dua poin utama dalam menentukan sumber data, di antaranya yaitu:

a) Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih MTs As Sawiyah sebagai lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Penulis beralasan dengan beberapa pertimbangan, di antaranya yaitu terdapat permasalahan di lokasi tersebut.

b) Populasi dan Sampel

- Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs As Sawiyah.

- Sampel

Yaya Suryana dan Tedi Priatna dalam buku (Metode Penelitian Pendidikan; 147; 2008) Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cerminan dari keseluruhan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dengan demikian karena jumlah seluruh siswa kelas VII di MTs As-Sawiyah kurang dari 100 orang jadi diambil semuanya. Maka tidak ada sampel, karena yang di ambil pada penelitian ini adalah populasi siswa kelas VII di MTs As-Sawiyah yang jumlahnya 79 orang. Untuk penjelasannya lihat pada bagan di bawah ini:

UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel I

Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs As-Sawiyah

No.	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	42
2.	Perempuan	37
JUMLAH		79

3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data;

a) Menentukan metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Yaya & Tedi Priatna, 2008:87). Masalah yang diteliti melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT hubungannya dengan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

b) Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Menurut Nana Syaodih S. (2005:219) Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Dalam hal ini, angket atau kuesioner akan dijadikan penguatan suatu data. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data utama tentang tanggapan siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada pelajaran Fiqih.

2. Observasi

Menurut Anas Sudiyono (2008:76) yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini dengan cara terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengikuti masuk kelas dan mengajarkan materi yang akan disampaikan. Tujuannya untuk menambah keterangan data yang ada sehingga membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan objektif.

3. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:115) wawancara adalah sebuah dialog lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar mengajar serta untuk mengetahui aktivitas belajar mereka pada pelajaran Fiqih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besarnya saja dari permasalahan yang ditanyakan.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan aktivitas dalam penelitian sebagai upaya untuk memperoleh teori atau informasi teoritik melalui bahan bacaan yang sebanyak-banyaknya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh landasan teoritik tentang teori dan konsep yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap penerapan model Kooperatif Learning Tipe *TGT* dengan aktivitas belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

4) Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis kualitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan logika (non-statistika).

Prosedur analisis data secara statistik yang akan penulis gunakan adalah analisis parsial, analisis korelasional, uji hipotesis dan uji pengaruh. Untuk lebih rinci prosedur keempat analisis statistik tersebut adalah:

a) Analisis Parsial tiap Variabel (X dan Y)

1) Mencari nilai rata-rata tiap variabel secara terpisah. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap item berikut rata-ratanya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2009:85})$$

b. Menghitung skor rata-rata jawaban dari tiap indikator.

c. Menghitung skor rata-rata jawaban responden dari seluruh item dalam satu variabel berikut interpretasinya. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka:

➤ Interpretasi variabel X dan Y sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat tinggi

(Sambas Ali, 2009:146)

2. Mengukur tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang skor (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \quad (\text{Subana, 2000:38})$$

b. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n \quad (\text{Subana, 2000:39})$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000:40})$$

d. Membuat tabel distribusi tendensi sentral

e. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

f. Menghitung Median dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

g. Mencari Modus dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan pemusatan di atas adalah sebagai berikut:

- Jika Mean > Median > Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif.
- Jika Mean < Median < Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif.

h. Mencari Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

3. Uji normalitas data Variabel

Untuk menguji normalitas akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Z_{hitung} dengan Rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{x}}{s} \quad (\text{Subana, 2000:97})$$

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

c. Menghitung *chi* kuadrat dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

d. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

e. Menentukan nilai x^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.05)

f. Interpretasi normalitas dengan ketentuan:

- Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka distribusi normal.
- Jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ maka distribusi tidak normal.

b) Analisis Korelasi

Tahapan ini yaitu suatu analisis terhadap data yang telah dianalisis secara parsial, baik variabel X maupun variabel Y dan telah diketahui kenormalannya. Prosedur yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

2) Menguji Linieritas Regresi dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{ba}) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JKa - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus (JK_{kk}):

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - K \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

f. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC}) dengan rumus:

$$db_{TC} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

g. Menghitung kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

h. Menghitung rata-rata kudrat kekeliruan (RK_{KK}) dengan rumus:

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

i. Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{TC}), dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

j. Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{TC}) dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

k. Menentukan nilai F Tabel, dengan taraf signifikansi 5%.

$$F_{Tabel} = F_{\alpha}(db_{TC}/db_{KK}) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

l. Menghitung linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{TC} < F_{Tabel}$ maka regresi linear, dan
- Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$ maka regresi tidak linear. (Subana, 2000: 164)

3) Menguji koefisien korelasi

a. Apabila dari hasil perhitungan di atas diketahui datanya berdistribusi normal dan berregresi linier, maka rumus korelasi

yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- b. Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal dan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus korelasi *rank* yang dikembangkan oleh Spearman dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Anas Sudijono, 2005: 232})$$

4) Uji Hipotesis

Yaitu dengan menguji signifikansi koefisien korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

- b. Mencari t tabel dengan tarap signifikansi 5%
c. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$D_b = n - 1 \quad (\text{Subana, 2000:118})$$

- d. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol di tolak
- $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol diterima

- 5) Menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 2

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:231)

6) Menghitung pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan langkah sebagai berikut: Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:369})$$

Keterangan:

K = Tidak ada korelasi

1 = Angka konstan

r = koefisien korelasi yang dicapai.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG